

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan di Indonesia dengan prevalensi 30,8%. *Stunting* memiliki banyak dampak jangka pendek dan jangka panjang, dan disebabkan oleh berbagai faktor selain kurangnya asupan nutrisi, seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pola asuh, dan jumlah anggota keluarga. Penelitian ini bertujuan menelusuri angka kejadian *stunting* dan hubungan faktor sosial ekonomi terhadap *stunting* anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu periode Januari-Februari 2019. Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan desain *cross sectional*, dan dilaksanakan selama Januari-Februari 2019. Data diambil dengan wawancara, kuisioner, dan pengukuran antropometri. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program statistik. Sejumlah 138 subjek diinklusion ke dalam penelitian ini. Prevalensi *stunting* pada subjek adalah 30,4%, dan karakteristik sosioekonomi terbanyak adalah menengah ke bawah. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian *stunting* adalah pendidikan ibu dan ayah, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, jenis kepemilikan tempat tinggal, pengasuh anak, ASI eksklusif, pengetahuan usia ASI eksklusif, pemberian makan rutin dan teratur, pemberian MPASI dan susu formula, sumber gizi, jamban yang berada dalam rumah, kebiasaan ibu mencuci tangan sebelum memberi makan dan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan ($p < 0,05$). Status sosioekonomi ditemukan berpengaruh terhadap kejadian *stunting*. Penting agar orang tua menerapkan pola asuh yang baik dan orang tua diberikan pendidikan yang lebih baik untuk mencegah *stunting* pada anak 6-24 bulan.

Kata kunci: *Stunting*, bayi 6-24 bulan, faktor-faktor sosioekonomi

ABSTRACT

Stunting is a worldwide problem. Indonesia has a stunting prevalence of 30,8%, which is higher than World Health Organization's allowed limit of 20%. Stunting brings many short and long term effects, and it is caused by many factors, such as knowledge, education, occupation, income, parenting, and sum of family members. This study aims to identify stunting prevalence and the correlation between stunting and socioeconomic factors on infants aged 6-24 months in Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu periode Januari-Februari 2019. This is an observational analytical study with cross-sectional design, carried on January-February 2019. Data was collected using interviews, questionnaires, and anthropometric measurements. Data analysis was done using statistical computer program. A total of 138 subjects were included in the study. Stunting prevalence on the subjects was found to be 30,4%, and the most prevalent socioeconomic characteristic was low-middle. Factors contributing to stunting were mother and father's education, mother's occupation, family income, home ownership, child's caretaker, exclusive breastfeeding and knowledge regarding exclusive breastfeeding age, routine feeding, complementary feeding and cow milk feeding, nutritional resources, toilet location, mother's handwashing habit and child's handwashing habit before and after meals ($p < 0,05$). Socioeconomical factors were found to significantly affect stunting prevalence. It is vital that parents implement good parenting habit and for the parents to be educated to higher education to prevent stunting amongst infants 6-24 months of age.

Keywords: *Stunting, infant 6-24 months, socioeconomical factors*